

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN  
KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) PADA IBU HAMIL  
TRIMESTER III DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
FITRI ALAWIYAH  
NIM. 201310104235**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN  
KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) PADA IBU HAMIL  
TRIMESTER III DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**FITRI ALAWIYAH  
201310104235**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Skripsi Program D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita, MSc  
Tanggal : 11/7/2014.....

Tanda tangan : .....

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KELENGKAPAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014

Fitri Alawiyah

## **Abstrak**

**Tujuan** : diketahuinya hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014.

**Metode** : penelitian dilakukan dengan metode analitik korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Mergangsan yang memenuhi kriteria selama penelitian berlangsung yaitu sebanyak 45 orang.

**Hasil** : dukungan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* (ANC) termasuk kategori baik, sebanyak 31 responden (68.9%). Sebanyak 38 responden (84.4%) di Puskesmas Mergangsan kunjungannya lengkap. Hasil pengujian dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.006 ( $p < 0.05$ ) dan besarnya nilai koefisien kontingensi = 0.432.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kelengkapan kunjungan, *Antenatal Care* (ANC)

## **PENDAHULUAN**

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan AKI di Indonesia mengalami peningkatan dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012.

Di Yogyakarta jumlah AKI pada tahun 2010 sebanyak 43 orang tersebar di wilayah Sleman sebanyak 13 orang, wilayah Kulon Progo sebanyak 4 orang, Bantul sebanyak 10 orang, Gunung Kidul sebanyak 9 orang dan Kota Yogyakarta sebanyak 7 orang.

Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan (ANC) oleh petugas kesehatan. Asuhan antenatal care adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi layanan maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin kehamilan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak

dengan target tahun 2010 yaitu berupa cakupan kunjungan K1 dan K4 dengan target cakupan kunjungan ibu hamil K4 yaitu 95%.

Di Yogyakarta untuk cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 89.31% dengan target RENSTRA sebesar 95% pada tahun 2014, dengan pencapaian Kota Yogyakarta 99.80%, Kulon Progo 90.88%, Bantul 89.66%, Gunung Kidul 88.59%, dan Sleman 88.04%.

Menurut Depkes RI (2008) faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan KI dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan).

Menurut BKKBN (2007) partisipasi suami dalam asuhan kebidanan dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak terjadi anemi, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2013 di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta didapatkan 11 dari 14 ibu hamil tidak didampingi suami saat melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan alasan suami sibuk bekerja dan tidak bisa mendampingi ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Hal lain juga ditemukan bahwa cakupan K4 mengalami penurunan dari 97% pada tahun 2011 menjadi 85% pada tahun 2012 dan 79.54 % pada tahun 2013 dengan target pencapaian 95%.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan “Adakah hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014?

Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (dukungan suami) dengan variabel terikat (kepatuhan pemeriksaan antenatal care) dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pada penelitian ini kepopulasinya adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan



kehamilan Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014 dengan jumlah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Desember 2013 – Februari 2014 berjumlah 114 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode penarikan sampel menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 45 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dukungan Suami di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskemas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014**

Dukungan	F	%
Baik	31	68.9
Cukup	9	20.0
Kurang	5	11.1
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer 2014

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan tahun 2014 adalah 31 orang (68.9%) kategori baik, 9 orang (20.0%) kategori cukup, dan 5 orang (11.1%) kategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tentang pemeriksaan ANC kategori baik lebih banyak. Hal ini dapat terjadi salah satunya oleh pengetahuan suami tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan mudahnya akses informasi yang diterima suami mengenai kelengkapan pemeriksaan kehamilan serta keinginan suami untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Mendukung istri selama kehamilan hingga melahirkan merupakan hak dan sekaligus kewajiban seorang suami. Tidak ada perbedaan kultur atau budaya mengenai hal ini di berbagai belahan dunia manapun sejak zaman dahulu hingga sekarang. Oleh karena itu amat wajar jika hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua ibu yang menjadi responden mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya khususnya selama masa kehamilan. Fakta ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusmiyati dkk (2009) bahwa orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil biasanya ialah ayah sang anak. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit

komplikasi persalinan, dan lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas.

Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami guna kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya. Dukungan ini akan mewujudkan suatu kehamilan yang sehat. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam, mengingatkan minum tablet zat besi, maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama ibu hamil. Walau suami melakukan hal kecil, tindakan tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologis ibu hamil ke arah yang lebih baik.

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya. Setiap suami mempunyai sikap mempengaruhi perilaku terhadap kesehatan istrinya.

Friedman (2001) dalam buku Widjosastro (2003) mengemukakan bahwa ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami atau istri sangat membutuhkan pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik.

Gottlieb, 1983 (dalam Smet 1994) menyatakan dalam definisi tentang dukungan : “Dukungan terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan yang nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima”.

Efektifitas dukungan yang adekuat dan keluarga yang mendukung meredakan keluhan yang terjadi selama masa reproduksi. Sebuah penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Oakley et. Al. (1996) mempelajari efek dukungan sosial dan dampaknya dalam kesehatan keluarga jangka panjang.

## Kelengkapan kunjungan kehamilan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014

**Tabel 2. Kelengkapan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014**

Kelengkapan Kunjungan ANC	F	%
Lengkap	37	82.2%
Tidak lengkap	8	17.8%
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer 2014

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa distribusi frekuensi kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan tahun 2014 adalah 37 responden (82.2%) lengkap, dan 8 responden (17.8%) tidak lengkap. Hal ini dapat terjadi karena peran serta kader dan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau informasi kepada Ibu hamil serta keinginan dari ibu sendiri untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Trisanti dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan ketaatan istri dalam melakukan ANC di Rumah Bersalin Ngudi Saras Jaten. yang menunjukkan bahwa hampir semua responden adalah ibu yang dikategorikan taat dalam melakukan kunjungan ANC (92,6%). Hanya sedikit saja yang dikategorikan tidak taat dalam melakukan kunjungan ANC (7,4%).

Ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, karena dengan pelayanan perawatan kehamilan yang teratur dapat dilakukan deteksi secara dini terhadap kemungkinan adanya penyakit yang timbul pada masa kehamilan.

Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk hidup sehat baik jasmani maupun rohani. Untuk itu umat Islam harus melaksanakan berbagai upaya memahami ilmu kesehatan, maupun upaya untuk berobat, memelihara kesehatan, mencegah terjangkitnya suatu penyakit dan sebagainya termasuk pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang terkandung dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang artinya :

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Perhitungan tingkat kepatuhan/kelengkapan kunjungan kehamilan merupakan kontrol pelaksana program yang telah melaksanakan program sesuai standar. Kelengkapan kunjungan dapat diartikan ketaatan dan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sedangkan kepatuhan kunjungan

*Antenatal Care* dapat diartikan keteraturan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan standar *Antenatal Care* dapat diukur dengan melihat jumlah pemeriksaan yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya. Kelengkapan kunjungan ANC dikatakan lengkap apabila sesuai standar minimal yang telah dicanangkan pemerintah yaitu sebanyak 4 kali kunjungan selama hamil dengan distribusi satu kali pada saat kehamilan trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014**

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014**

Dukungan Suami	Kelengkapan kunjungan ANC				Total	<i>p</i> value
	Lengkap		Tidak lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Baik	29	93.5	2	6.5	31	100
Cukup	6	66.7	3	33.3	9	100
Kurang	2	40.0	3	60.0	5	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa istri yang lengkap dalam kunjungan ANC mendapat dukungan dari suami kategori baik sebanyak 29 responden (93.5%), kategori cukup sebanyak 6 responden (66.7%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (40.0%). Sedangkan istri yang tidak lengkap dalam kunjungan ANC mendapat dukungan dari suami kategori baik sebanyak 2 responden (6.5%), cukup sebanyak 3 responden (33.3%), dan kurang sebanyak 3 Responden (60.0%).

Dari hasil analisa data diperoleh bahwa  $p_{value}$  sebesar (0.006) lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), yaitu  $0.006 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2014 . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aryastuti (2013) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul, dimana ada hubungan antara dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul



Yogyakarta dengan hasil keeratan hubungan 0.648 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa segala kondisi cukup mendukung bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Meskipun begitu pengaruh dukungan suami tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Diketahui bahwa dari 8 responden yang digolongkan tidak lengkap dalam melakukan ANC, 3 di antaranya mendapatkan dukungan dari suami hanya pada kategori cukup dan kurang (bukan termasuk baik). Telah diuraikan sebelumnya juga bahwa sangat wajar apabila seorang ibu yang sedang hamil mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dukungan suami tidak mencakup kategori yang seharusnya (yaitu baik) maka hal itu berpengaruh negatif terhadap psikologis (motivasi) ibu terlihat dengan kelengkapan kunjungan ANC.

Keeratan hubungan kedua variabel tersebut termasuk pada kategori cukup dengan nilai koefisien kontingensi (C) hitung sebesar 0.432 terletak diantara 0,40-0,599. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila suami memberikan dukungan yang baik maka responden cenderung akan lengkap dalam memeriksakan kehamilannya. Hal ini menggambarkan bahwa kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh dukungan suami.

Hal ini sependapat dengan Syamsul Arif (2001), yang menyatakan bahwa selama ibu mengandung, diperlukan dukungan dan perhatian serta kerelaan untuk melakukan kerjasama dalam mengurus rumah tangga dari sang suami. Dengan demikian ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan sangat membantu sang isteri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, baik berupa sesuatu yang mengancam keselamatan fisiknya maupun jiwanya (Trisanti, 2012).

Sebuah penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Oakley et. Al. (1996) mempelajari efek dukungan sosial dan dampaknya dalam kesehatan keluarga jangka panjang. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa wanita yang menerima dukungan dalam masa reproduksinya pada akhirnya akan memilih kesehatan yang lebih baik dibandingkan wanita yang tidak diberi dukungan. Efek peningkatan kesehatan dari dukungan yang diberikan pada masa reproduksi tidak hanya meningkatkan pengalaman wanita, tetapi juga meningkatkan kesehatan mereka.

Islam mengajarkan kepada suami untuk selalu melindungi, memelihara keluarganya termasuk dalam kunjungan *Antenatal Care*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim: 6 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa*

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Friedman (2001) dalam buku Widjosastro (2003) mengemukakan bahwa ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami atau istri sangat membutuhkan pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik.

Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami guna kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya. Dukungan ini akan mewujudkan suatu kehamilan yang sehat. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam, mengingatkan minum tablet zat besi, maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama ibu hamil. Walau suami melakukan hal kecil, tindakan tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologis ibu hamil ke arah yang lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dukungan suami tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014 adalah kategori baik sebanyak 31 responden (68.9%).
2. Sebagian besar kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2014 kunjungannya lengkap yaitu 38 responden (84.4%).
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan tahun 2014 dengan nilai  $p_{value}$  sebesar 0.006 ( $p < 0.05$ ).
4. Keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat termasuk dalam kategori cukup dibuktikan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,432

### **Saran**

#### **1. Bagi Ibu Hamil Trimester III**

Ibu hamil yang kunjungannya lengkap diharapkan untuk tetap melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur dan bagi ibu hamil yang belum lengkap kunjungannya diharapkan dapat meningkatkan dalam melakukan

kunjungan ANC serta memberikan informasi kepada suami tentang pentingnya dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* sehingga dapat mendeteksi secara dini jika terjadi komplikasi dan kegawatdaruratan.

## **2. Bagi Suami**

Para suami yang dukungannya kurang diharapkan berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap istri agar taat dalam melakukan *Antenatal Care* khususnya dan dukungan dalam segala aspek selama kehamilan dan melahirkan pada umumnya.

## **3. Bagi Instansi Kesehatan/Puskesmas Mergangsan**

Sebaiknya tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih baik dalam melakukan pemantauan kunjungan ANC dan memberikan konseling terkait kunjungan ANC, memberikan dukungan yang positif kepada ibu hamil yang belum lengkap dalam melakukan kunjungan.

## **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa khususnya mengenai *Antenatal Care* (ANC).

## **5. Bagi Peneliti selanjutnya**

Agar melakukan penelitian serupa dengan jumlah responden yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dengan berbagai pengembangan sehingga dapat menambah informasi baru dan pengalaman nyata agar dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung : Al-Mizan Publishing House
- Aryastuti, Nurul. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul*. Laporan Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Asrinah, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Garaha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010) *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2012*. Tersedia dalam <http://bps.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- BKKBN. (2007). *Panduan Antenatal Care*. Jakarta : BKKBN. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Dagun, Save, M. (2004) *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. (2008). *Panduan Pelayanan Antenatalcare*. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2010) *Profil Data Kesehatan Yogyakarta Tahun 2010*. Tersedia dalam <http://dinkes.jogjaprovo.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Haryanti, Sri. (2010). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Periksa Kehamilan di Puskesmas 1 Toroh Kabupaten Grobogan*. Laporan Penelitian diterbitkan. Tersedia dalam <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Henderson, C. (2005). *Buku ajar konsep kebidanan*. Jakarta : EGC
- Kemkes RI. (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal 15 Maret 2013)
- Kepmenkes RI. 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/Sk/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota*. (online). Tersedia dalam <http://litbang.depkes.go.id> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Kusmiyati, Y. Wahyuningsih, H.P. Sujiyatini. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mufdillah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, S. (2010a). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, S. (2010b). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puskesmas Mergangsan. (2012). *Profil Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta*.
- Rachmaningtyas, Ayu. (2012) *Angka Kematian Ibu Melonjak*. Tersedia dalam <http://nasional.sindonews.com> (diakses tanggal 29 Desember 2013)
- Saifuddin, Abdul B. (2010). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Trisanti, Ika. (2012). *Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Istri dalam Melakukan Antenatal Care di Rumah Bersalin Ngudi Saras Jaten*. Laporan Penelitian diterbitkan. Tersedia dalam <http://jurnal.unimus.ac.id> (diakses tanggal 26 Juni 2014)
- Wawan. Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiratna, V Sujarweni. (2012). *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta : Gava Media